

MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MELALUI METODE QUANTUM LEARNING DI PASRAMAN SAHA DHARMA SARASWATI, JOGONALAN KABUPATEN KLATEN

**Komang Dea Safira A.D⁽¹⁾, Andrian Dwi Nurcahyo⁽²⁾, Made Karismayani⁽³⁾, Angki
Tusmawanto⁽⁴⁾, Apri Santoso⁽⁵⁾, Tri Suryani⁽⁶⁾, Agus Supriyanto⁽⁷⁾, I Nyoman Santiawan⁽⁸⁾**
Pendidikan Agama Hindu, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten, Desa Karanganom,
Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten
e-mail: deasafiraayu11@gmail.com

ABSTRACT

Pasraman Saha Dharma Saraswati in Klaten district. pasraman which consists of several levels ranging from early childhood, kindergarten, elementary, junior high, to junior high. because students are different, when they are at the pasraman they must have some obstacles that interfere with the learning process, for example, they are often noisy during learning, ridicule each other, causing fights and many are lazy to go Community service activities through learning at the Saha Dharma Saraswati pasraman by STHD Klaten students can do well. Within a limited time, pasraman students were able to be directed to develop the values of Hindu Religious Education such as religious attitudes (Sradha and Bhakti), discipline, friendly and polite attitudes, tolerance, caring attitudes, and interactive attitudes. During the service period, the team used the quantum learning method such as having a question and answer session between the team and students during learning, so that the application of this method trains students to be tolerant of the opinions of their different friends. The conclusion is that the learning method used by the service team has positive implications for students, namely increasing motivation and enthusiasm of students to take part in the entire series of community service activities.

Keywords: *Pasraman; Attitude; Quantum Learning Model*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah kekuatan masa depan karena merupakan alat perubahan yang ampuh (Sukrawati, 2020). Perkembangan zaman telah merubah paradigma berpikir manusia, sehingga muncul paham yang menjadikan nilai dasar negara terabaikan. Untuk itu pendidikan sebagai tempat menempa ilmu dan pengetahuan dipandang mampu untuk memberikan pembekalan sebagai landasan dasar bagi siswa di sekolah dan Ketika berada di luar sekolah (Wahono, 2022).

Di era modern ini kita sebagai pendidik dituntut untuk dapat membuat siswanya kreatif dan berinovasi dengan berbagai cara atau metode yang bisa dapat digunakan. Dalam perkembangannya pendidikan memiliki berbagai macam metode atau pendekatan pembelajaran, salah satunya yaitu *quantum learning*. Pendekatan ini berupaya untuk memanfaatkan secara optimal potensi atau kemampuan dasar yang dimiliki manusia dengan melakukan berbagai cara atau teknik yang melibatkan keseluruhan kepribadian baik intelek, fisik, maupun emosi. *Quantum learning* berasal dari falsafah dasar yang mendasari semua kurikulum yang ada di sana. Dalam mendukung falsafah dasar tersebut, oleh karena itu dalam *quantum learning* diperlukan lingkungan yang mendukung. Agar seluruh siswa merasa penting, aman dan nyaman.

Menurut Porter dan Hemacki (2001:15) *quantum learning* adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala usia. *Quantum learning* pertama kali digunakan di Supercamp. Di Supercamp ini menggabungkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan keterampilan berkomunikasi dalam lingkungan yang menyenangkan. *Quantum Learning* didefinisikan sebagai interaksi- interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya .semua kehidupan adalah energi (Hendriani, 2016).

Pasraman merupakan lembaga pendidikan khusus agama Hindu yang dijadikan alternatif pendidikan agama Hindu. Sehingga pasraman harus dikembangkan oleh umat Hindu, dan tentunya untuk pengembangan budaya. Hal ini didasari oleh eratnya kesinambungan antara agama dan budaya. Pasraman adalah sebuah kegiatan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan proses pembelajaran di luar kegiatan sekolah dengan tujuan menekankan pada pengembangan minat dan bakat, sebagai latihan disiplin spiritual serta untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak. Pasraman sebagai sebuah lembaga pendidikan nonformal sekarang ini banyak dilaksanakan di masing-masing desa dalam upaya memberikan pembinaan dan pendidikan Agama kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa (Santiawan & Warta, 2020).

Pasraman Saha Dharma Saraswati adalah pasraman yang terletak di Desa Dompnyongan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Pasraman ini mempunyai siswa sebanyak 35 yang terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari Paud, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Dikarenakan tingkatan siswa yang berbeda-beda ini, ketika di pasraman pasti memiliki beberapa hambatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran misalnya sering ribut pada saat pembelajaran berlangsung, saling mengejek

antar sesama sehingga menimbulkan pertengkaran serta banyak yang malas untuk berangkat pasraman karena *mood* anak yang mudah berubah-ubah. Dari beberapa masalah tersebut, sangat penting menggunakan metode pembelajaran yang tepat seperti metode *quantum learning*.

Metode Pemecahan Masalah

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan ikut berpartisipasi dalam mengajar di Pasraman Saha Dharma Saraswati yang terletak di Desa Dompok, Kecamatan Jogonelan, Kabupaten Klaten. Untuk melaksanakan kegiatan ini maka tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Observasi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pasraman serta pengenalan kepada pengurus dan anak-anak di Pasraman Saha Dharma Saraswati. Pada tahap ini, tim juga menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan tim.

2. Persiapan

Pada tahap ini sebelum melakukan kegiatan, tim menyusun proposal permohonan bantuan dana untuk diajukan kepada para donatur guna membantu pelaksanaan kegiatan ini. Setelah dana terkumpul, tim mulai menentukan tanggal kegiatan yang dimana kegiatan ini terdiri dari dua kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama tim mengajar materi agama hindu, lalu dipertemuan kedua tim mengadakan kuis sesuai dengan materi yang diberikan pada pertemuan pertama.

3. Pelaksanaan

Pada tahap ini tim mulai mengajar anak-anak di Pasraman Saha Dharma Saraswati. Kegiatan pasraman di pertemuan pertama diawali dengan persembahyangan pagi bersama lalu dilanjutkan dengan pembacaan kitab Bhagavad Gita. Setelah itu tim membentuk dua kelompok, kelompok pertama yang terdiri dari anak-anak PAUD dan TK yang nantinya akan diajari mengenal dewa-dewi hindu melalui gambar, bermain tebak warna bola menggunakan bahas inggris. Kelompok kedua yang terdiri dari anak-anak SD, SMP dan SMA diajari materi seperti panca sraddha, catur paramitha dan tri hita karana. Setelah kegiatan pasraman di pertemuan pertama selesai tim memberitahu anak-anak untuk mengajak teman mereka yang hari ini tidak hadir untuk hadir pada pertemuan selanjutnya, karena pada pertemuan kedua akan diadakan lomba mewarnai untuk anak TK dan PAUD serta kuis untuk anak SD, SMP, dan SMA.

Pada pertemuan kedua dimulai dengan persembahyangan pagi, dilanjutkan dengan pembacaan Bhagavad Gita bersama. Setelah itu, tim memulai perlombaan mewarnai dan kuis untuk anak-anak. Setelah perlombaan selesai, dilanjutkan dengan pembagian hadiah dan foto bersama.

4. Laporan Kegiatan

Pada tahap ini membuat laporan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendidikan di pasraman untuk keperluan publikasi di jurnal Widya Aksara untuk melengkapi tugas akhir program pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendidikan di Pasraman Saha Dharma Saraswati yang terletak di Desa Dompnyongan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pukul 08.00 WIB s.d 10.00 WIB, 2 kali pertemuan setiap hari Minggu pada tanggal 19 dan 26 Februari 2023. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan kegiatan, antara lain :

a) Perencanaan Kegiatan Melalui Rapat Kelompok

Sebagaimana dalam sebuah manajemen, perencanaan menjadi komponen penting untuk dilakukan (Rudiarta, 2021). Sebelum melaksanakan kegiatan, tim merencanakan kegiatan melalui rapat kelompok yang dilaksanakan pada tanggal 10 februari 2023. Rapat ini membahas tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, dan tema kegiatan. Setelah melakukan rapat, diperoleh kesepakatan bersama bahwa kegiatan akan diadakan di Pasraman Saha Dharma Saraswati. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 Februari 2023, dengan tema “ Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Metode *Quantum learning* di Pasraman Saha Dharma Saraswati Desa Dompnyongan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten”. Sebelum kegiatan ini dil

b) Survei Lokasi Kegiatan

Sebagai bentuk tindak lanjut perencanaan yang telah dilakukan, pada tanggal 12 Februari 2023 kelompok tim melakukan survei lokasi menuju Pasraman Saha Dharma Saraswati yang berlokasi di Desa Dompnyongan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Sebelum melakukan survei, kelompok tim meminta bantuan mahasiswa yang berasal dari sana sebagai penyambung informasi kepada pengurus pasraman sehingga kelompok tim bisa diterima. Pada saat melakukan survei, kelompok tim diterima secara langsung oleh pengurus pasraman.



Gambar 1. Lokasi Pasraman



Gambar 2. Survei lokasi pasraman

Pengurus pasraman menyambut baik kehadiran kelompok tim sebagaimana yang terlihat pada gambar 2. Pada kesempatan itu pula terjadi diskusi antara kelompok tim dengan pengurus pasraman yang membahas mengenai kegiatan pasraman Saha Dharma Saraswati serta memberitahu maksud dan tujuan kelompok tim kesana. Pasraman merupakan lembaga pendidikan Hindu yang berbasis kearifan lokal, melalui survei lokasi yang dilaksanakan nantinya diharapkan kelompok bisa memberikan materi sesuai dan mengena untuk anak-anak di pasraman. Kegiatan ini juga menjadi tahap pra kegiatan untuk melakukan diskusi, sharing, dan menggali informasi.

Pada saat survei, tim juga bertemu dengan anak-anak disana, melihat orang asing anak-anak disana datang berkerumun kemudian melakukan “*say hello*” dengan cara yang kurang etis. Ketika tim mencoba memperkenalkan diri kepada anak-anak, banyak yang tidak mendengarkan dan asik bermain sendiri. Hal ini tentunya menjadi salah satu fenomena yang kelompok tim temukan pada saat melakukan survei lokasi yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran pasraman.

c) Pelaksanaan Pembelajaran Pasraman

Pada tanggal 19 Februari 2023 adalah pertemuan pertama kelompok tim mengajar di pasraman Saha Dharma Saraswati. Kelompok tim tiba di lokasi pada pukul 07.30, setelah sampai tim membersihkan pura dan mempersiapkan tempat kegiatan. Kegiatan pasraman diawali dengan salaman pagi dan persembahyangan bersama, lalu dilanjutkan dengan pembacaan kitab Bhagavad Gita. Setelah itu, tim membentuk anak-anak menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yang terdiri dari anak TK dan PAUD, kelompok kedua terdiri dari anak SD, SMP dan SMA. Pengelompokan ini guna memudahkan tim untuk memberikan pembelajaran pada anak-anak sesuai dengan tingkatan.



Gambar 3. Mengajar anak PAUD



Gambar 4. Mengajar anak SD, SMP, SMA

Dalam kegiatan pembelajaran ini tim menggunakan metode *quantum learning* yaitu bermain sambil belajar agar anak-anak tidak mudah bosan dan gampang mengerti. Tim mengenalkan dewa-dewi Hindu melalui gambar dan bermain bola sambil menebak warna menggunakan bahasa Inggris, ini tim ajarkan pada anak-anak TK dan PAUD. Untuk kelompok kedua yang berisi anak-anak SD, SMP dan SMA tim mengisi materi tentang *panca sradha*, *catur paramitha* dan *tri hita karana* sambil sesekali bernyanyi.

Kegiatan pasraman selesai pada pukul 10.00, dimana sebelum kegiatan pasraman ini ditutup, tim menyampaikan bahwa di minggu kedua akan diadakan lomba mewarnai dan kuis sehingga yang belum bisa hadir hari ini bisa hadir minggu depan. Kemudian kegiatan ini ditutup dengan paramasanti bersama dan pulang kerumah masing-masing. Pertemuan minggu kedua pada tanggal 26 Februari 2023, pada pukul 08.00 pasraman dimulai. Kegiatan ini diawali dengan salaman pagi setelah itu, persembahyangan bersama yang kali ini dipimpin oleh salah satu siswa pasraman. Setelah persembahyangan dilanjutkan dengan melantunkan Bhagavad Gita, kemudian melihat tim membawa

bingkisan berisi hadiah anak-anak sangat antusias sekali. Anak-anak mengikuti lomba mewarnai dan kuis dengan gembira dan tertib.



Gambar 5. Pembacaan Bhagavad Gita



Gambar 6. Kuis dan Lomba mewarnai



Gambar 7. Penyerahan Hadiah Lomba



Gambar 8. Kegiatan Belajar

Setelah pembagian hadiah, sebelum menutup kegiatan tim berfoto bersama dan mengucapkan terima kasih kepada pengurus pasraman serta anak-anak yang sudah memberikan ruang untuk tim melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendidikan.



Gambar 9. Foto bersama



Gambar 10. Foto sembahyang bersama

d) Evaluasi kegiatan

Sebagai tahap akhir dari kegiatan, maka diperlukan sebuah indikator yang menunjukkan kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Demikian halnya dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui pendidikan di pasraman Saha Dharma Saraswati. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan melihat perubahan karakter serta perkembangan yang ditunjukkan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama dua hari.

Secara kualitatif, dalam kurun waktu dua hari, terlihat beberapa perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Siswa pasraman melakukan persembahyangan bersama dan berinisiatif untuk memimpin persembahyangan. Menunjukkan karakter religius (*sradha dan bhakti*).
- 2) Siswa datang lebih awal sebelum kegiatan pasraman dimulai dan membantu untuk membersihkan pura.
- 3) Ketika tim datang disambut dengan senyuman serta salam “ *om swastyastu* “ padahal saat survei lokasi, siswa bersikap acuh. Hal ini menunjukkan siswa telah mampu mengimplementasikan sikap ramah dan sopan santunnya.
- 4) Anak-anak belajar melantunkan Bhagavad Gita dan menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan wajib setelah sembahyang.
- 5) Siswa pasraman aktif bertanya dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan. Membuktikan bahwa kreativitas siswa semakin meningkat seiring berjalannya pembelajaran yang dilakukan oleh tim pengabdian.

Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pembelajaran di pasraman Saha Dharma Saraswati oleh mahasiswa prodi Pendidikan Agama Hindu STHD Klaten Jawa Tengah dapat terlaksana dengan baik. Dalam waktu yang terbatas, siswa pasraman mampu diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai Pendidikan Agama Hindu seperti sikap Religius (*Sradha dan Bhakti*), sikap disiplin, sikap ramah dan sopan santun, sikap toleransi, sikap peduli, serta sikap interaktif. Selama masa pengabdian, tim menggunakan metode *quantum learning* seperti adanya sesi tanya jawab antara tim dan siswa selama pembelajaran, sehingga penerapan metode tersebut melatih siswa untuk bersikap toleransi

atas pendapat dari teman-temannya yang berbeda. Simpulannya dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh tim pengabdian berimplikasi positif pada siswa yakni meningkatnya motivasi serta antusias siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

Saran dari tim pengabdian kepada guru pengajar, pengelola pasraman, serta tokoh masyarakat Jogonalan perlu untuk tetap menjaga tumbuh kembang para siswa pasraman yang merupakan generasi muda Hindu sehingga tumbuh menjadi insan yang berkarakter dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Hindu. Tokoh masyarakat Jogonalan harus berperan besar dalam mengembangkan kultur positif dalam masyarakat, begitu juga dengan pihak pengelola pasraman. Pihak pengelola, selain membantu berkembangnya kultur positif di masyarakat, juga diharapkan konsisten selalu menyelenggarakan kegiatan pasraman secara rutin setiap hari minggu. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kemungkinan lahirnya kebiasaan-kebiasaan negatif pada siswa yang akan mengancam masa depan generasi muda Hindu.

Ucapan Terimakasih

Puja dan puji syukur kita haturkan dihadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas asung kerta waranugrahaNya sehingga tim dapat menyelesaikan penyusunan jurnal ini. Dalam proses penelitian dan penyusunan jurnal ini tentu banyak pihak yang membantu. Tim ining mengucapkan terimakasih untuk pihak yang telah membantu penelitian dan penyusunan jurnal, diantaranya ucapan terimakasih untuk :

1. Pengurus Pasraman Saha Dharma Saraswasti yang telah memberikan ruang bagi kelompok tim untuk menyelesaikan program kerja mata kuliah Niti Sastra.
2. Warung Bli Nyoman, Toko Sembako, Kost Balerendra, Sena Toko Bambu, Hola Gedang, Nara Audio Sound Sistem adalah para sponsor yang telah mendukung dan memberikan dana berupa material maupun non material sehingga acara dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak I Nyoman Santiawan S.Pd.,M.B.A sebagai dosen pengampu mata kuliah Niti Sastra yang baik dan sabar dalam membimbing tim untuk menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendriani, A. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran *Quantum learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).
- Rudiarta, I. W. (2021). Penanaman Nilai Pendidikan Agama Hindu Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Di Pasraman Amertha Sanjiwani Rincung. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 948. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6653>
- Santiawan, I Nyoman, & Warta, I Nyoman. (2020). I Nyoman Santiawan 1 , I Nyoman Warta 2. Upaya Pasraman Padma Bhuana Saraswati Dalam Mewujudkan Sisya Yang Cerdas Berbudaya, 11(April), 1–17.
- Sukrawati, N. M. (2020). Nilai Karakter Dan Tujuan Pendidikan Hindu. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 20(1), 53–60. <https://doi.org/10.32795/ds.v20i1.641>
- Wahono, T. (2022). Penguatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Agama Hindu Pada Sistem Pembelajaran Blok Implementasi Merdeka Belajar. *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu*, 27(2), 175–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v27i2.189>